



## PENGARUH SARANA AUDIOVISUAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH AL-ISLAMIC AMALIA KOTA TEBING TINGGI

Azlam Zul Ashfi Lubis<sup>1</sup>, Chairuddin Siregar<sup>2</sup>, Muliatno<sup>3</sup>

STAI Tebingtinggi Deli<sup>1,2,3</sup>

[azlamlubis@gmail.com](mailto:azlamlubis@gmail.com)<sup>1</sup>, [chairuddinsiregar@staittd.ac.id](mailto:chairuddinsiregar@staittd.ac.id)<sup>2</sup>, [muliatno@staittd.ac.id](mailto:muliatno@staittd.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan Penelitian untuk mengetahui untuk menganalisis pengaruh sarana (audio visual) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Islamic Amalia Kota Tebing Tinggi; untuk mengetahui terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan audio visual dan tidak menggunakan. Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang mendukung proses belajar mengajar di lingkungan pendidikan. Sarana ini mencakup berbagai fasilitas dan peralatan yang digunakan untuk mendukung aktivitas pendidikan, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, alat tulis, buku, komputer, dan fasilitas olahraga. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah Tes Tertulis dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketersediaan dan Kualitas Sarana (Audiovisual) Madrasah Aliyah Al-Islamic Amalia Kota Tebing Tinggi termasuk dalam kategori sedang, yaitu berada pada interval 33,04 – 39,07 dengan nilai rata-rata 36,06. Hal ini dikarenakan Madrasah Aliyah Al-Islamic Amalia Kota Tebing Tinggi merupakan salah satu Madrasah yang baru berdiri di Kota Tebing Tinggi sehingga Ketersediaan dan Kualitas Sarana tidak tergolong tinggi. Pada kelas eksperimen yaitu terjadinya kenaikan nilai rata-rata dari 52,41 menjadi 75,24. Sebesar 22,83 terjadi perubahan pada kelas eksperimen. Demikian pula pada kelas kontrol nilai rata-rata mengalami kenaikan dari 58,11 menjadi 63,44 yaitu sebesar 5,33. Artinya kenaikan nilai rata-rata sebelum dan setelah perlakuan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Berdasarkan pengujian hipotesis terhadap data *posttest* kelompok eksperimen pada tabel *output paired samples test* di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dengan *posttest* yang artinya ada pengaruh sarana (audio visual) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Islamic Amalia Kota Tebing Tinggi.

**Kata Kunci:** Sarana Audiovisual, Prestasi Belajar, Pelajaran Akidah Akhlak

### Abstract

*The purpose of the study was to determine the influence of media (audio visual) on students' learning achievement in the subject of Aqidah Akhlak at Madrasah Aliyah Al-Islamic Amalia, Tebing Tinggi City; to determine whether there is a difference in student learning achievement between using audio visuals and not using them. Educational facilities are everything that supports the teaching and learning process in an educational environment. These facilities include various facilities and equipment used to support educational activities, such as classrooms, laboratories, libraries, stationery, books, computers, and sports facilities. This research is included in quantitative research. The data collection techniques used by the researcher are Written Tests and questionnaires. The results of the study indicate that the*

*Availability and Quality of Facilities (Audiovisual) of Madrasah Aliyah Al-Islamic Amalia Tebing Tinggi City are included in the moderate category, which is in the interval 33.04 - 39.07 with an average value of 36.06. This is because Madrasah Aliyah Al-Islamic Amalia Tebing Tinggi City is one of the newly established Madrasahs in Tebing Tinggi City so that the Availability and Quality of Facilities are not classified as high. In the experimental class, there was an increase in the average value from 52.41 to 75.24. A change of 22.83 occurred in the experimental class. Likewise, in the control class, the average value increased from 58.11 to 63.44, which is 5.33. This means that the increase in the average value before and after treatment in the experimental class was higher than the control class. Based on the hypothesis testing of the posttest data of the experimental group in the paired samples test output table above, it is known that the Sig. (2-tailed) value is  $0.000 < 0.05$ , so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So it can be seen that there is a difference in the average between the pretest and posttest learning outcomes, which means that there is an influence of media (audio visual) on student learning achievement in the Aqidah Akhlak subject at Madrasah Aliyah Al-Islamic Amalia, Tebing Tinggi City.*

**Keywords:** *Audiovisual Media, Learning Achievement, Aqidah Akhlak Lessons*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat, dilaksanakan dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan merupakan tanggung jawab antara keluarga, sekolah dan pemerintah.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Misi utama dalam sebuah lembaga Pendidikan adalah mengajarkan budi pekerti, etika, saling mengalah, dan mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. Hal ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Pada era sekarang ini pendidikan lebih berorientasi kepada bagaimana meningkatkan kecerdasan, prestasi, ketrampilan dan bagaimana menghadapi persaingan.

Era pengetahuan yang berkembang sangat pesat sekarang ini, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kebutuhan mutlak, terutama dalam menghadapi perubahan dan perkembangan yang sudah demikian pesat. Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas. Dalam pembangunan suatu negara, pendidikan sangatlah penting, terutama untuk kemajuan negara. Salah satunya sumber daya manusia yang berkualitas dapat dihasilkan dari pendidikan. Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu penggerak bagi pembangunan dan bekal yang sangat utama dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman.

Pendidikan adalah salah satu usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya dengan proses pembelajaran. Sebagai pengajar atau pendidik, guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pelaksanaan pendidikan. (Wibowo & Pardede, 2019)

Selain seorang pendidik, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi berhasilnya proses belajar mengajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi berhasilnya proses pembelajaran terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Diantara faktor eksternalnya adalah sarana sekolah. Dimana sarana yang ada disekolah berfungsi untuk memudahkan para siswa agar lebih baik lagi dalam proses belajar.

Suatu sekolah pasti memerlukan adanya sarana untuk melangsungkan proses belajar mengajar. Jika sarana memadai akan tetapi kondisi lingkungan sekolah kurang baik maka juga akan berpengaruh pada proses pendidikan. Salah satu contohnya adalah jika sarana lengkap tapi guru tidak memanfaatkannya maka akan sia-sia.

Begitu juga sebaliknya jika sarana tidak lengkap namun guru bisa mengondisikan siswa, menjadikan sekolah sebagai tempat yang nyaman seperti rumah sendiri kepada siswa maka akan berpengaruh baik juga kepada proses pembelajaran. Jadi hal ini adalah faktor penting yang harus dipertimbangkan karena mempengaruhi berlangsungnya proses belajar mengajar di suatu sekolah tersebut.

Tujuan pendidikan pencapaiannya tergantung dari efektifitas Pendidikan dan hasilnya ditentukan oleh beberapa faktor misalnya siswa, guru, kurikulum fasilitas (sarana), dan lingkungan. (Simorangkir et al., 2022)

Suatu pendidikan keberhasilannya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut salah satunya adalah sarana sekolah. Jadi selain guru ada faktor lain yang menunjang berhasilnya proses belajar salah satunya yaitu sarana yang ada disekolah yang dapat memudahkan para peserta didik untuk lebih baik lagi dalam belajar.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Sarana belajar memiliki fungsi yang sangat besar dalam kaitannya dengan proses pendidikan. Keberadaannya mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga sarana belajar termasuk dalam komponen-komponen yang harus ada dan dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana tersebut, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan suatu proses pendidikan. Suatu kejadian yang harus dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam Pendidikan.

Pentingnya sarana atau alat dalam pendidikan terdapat dalam Al-Quran, salah satunya adalah dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl. Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa makhluk Allah berupa hewan juga bisa menjadi alat dalam pendidikan.

Sarana memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Mata pelajaran Akidah Akhlak, yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan Islam, memiliki tujuan untuk membentuk karakter serta akhlak mulia pada siswa. Namun, pencapaian tujuan ini tidak hanya bergantung pada kurikulum dan metode pengajaran yang digunakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana yang tersedia di sekolah.

Sarana pendidikan meliputi berbagai aspek, mulai dari alat peraga pendidikan, buku teks yang memadai. Ketersediaan dan kualitas dari sarana ini dapat berdampak langsung pada motivasi, konsentrasi, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Sebagai contoh, Alat peraga/perantara dapat disebut pula dengan media pembelajaran, media pembelajaran dapat berupa media visual, audiovisual dan media auditif. Untuk menciptakan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan salah satu media yang diterapkan oleh guru dan menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah media audiovisual.

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media auditif (berupa suara) dan media visual (media gambar). Dengan demikian peserta didik akan lebih mudah memahami dan menyerap materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara efektif dan efisien.

Mata pelajaran Akidah Akhlak, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak, kualitas sarana sangat menentukan efektivitas proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan lebih efektif dan interaktif, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Di sisi lain, keterbatasan sarana bisa menjadi hambatan bagi guru dalam menyampaikan materi, serta bagi siswa dalam menerima dan memahami pelajaran dengan baik.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Madrasah Aliyah Al-Islamic Amalia Kota Tebing Tinggi menunjukkan bahwa ketika guru Akidah Akhlak menggunakan media

audiovisual, guru tersebut hanya memberikan tontonan semata tanpa memperhatikan pesan apa yang seharusnya ditangkap oleh peserta didik sesuai menonton video atau film tersebut.

Seorang guru dalam hal ini harus mampu dan terampil dalam merancang konsep pembelajaran melalui penerapan media audiovisual agar tujuan pembelajaran yang ada dalam indikator pencapaian kompetensi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Seperti yang telah dijelaskan di atas maka dapat dipahami bahwa ketika seorang guru tidak mampu menerapkan media audiovisual dengan baik maka akan berdampak pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Hal ini tampak dari nilai rata-rata siswa adalah 70, nilai tersebut masih tergolong rendah apalagi bila mengacu pada KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh sarana (Audio Visual) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah ini, maka peneliti mengangkat judul “Pengaruh Sarana (Audio Visual) terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Islamic Amalia Kota Tebing Tinggi.”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu.. (Arikunto, 2018)

Penelitian ini menggunakan desain *Posttest only control* yakni menempatkan subyek penelitian ke dalam dua kelas yang dibedakan menjadi kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol serta kedua kelas tersebut dipilih secara acak.

Kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan sarana (audiovisual), dan kelas kontrol pembelajaran akidah akhlak menggunakan metode *konvensional* (dengan metode ceramah).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Responden pada penelitian ini yaitu siswa Madrasah Aliyah Al-Islamic Amalia Kota Tebing Tinggi, dengan jumlah sampel sebanyak 35 siswa. Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan angket dan tes tertulis untuk mengumpulkan data variabel X dan data Prestasi belajar siswa.

Menurut Bloom (Syafi'i et al., 2018) Prestasi belajar adalah hasil dari penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari oleh siswa, yang tercermin dalam nilai atau skor yang didapatkan melalui ujian atau penilaian lainnya.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan.

(Sanjaya, 2019) mengemukakan bahwa sarana mencakup berbagai aspek yang secara langsung mendukung proses pembelajaran, seperti alat-alat dan perlengkapan sekolah. Oleh karena itu, sarana merupakan komponen penting yang memengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran.

Penggunaan audiovisual dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan minat siswa. Audiovisual menggabungkan elemen visual dan auditori untuk menyampaikan materi, sehingga lebih menarik dan mudah diingat oleh siswa.

Pengambilan data dalam penelitian menggunakan Angket atau Kuesioner dan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan essay yang disebarkan kepada siswa Madrasah Aliyah Al-

Islamic Amalia Kota Tebing Tinggi.

Berdasarkan pada hasil data yang dianalisis dapat diketahui bahwa kategori Ketersediaan dan Kualitas Sarana (Audiovisual) Madrasah Aliyah Al-Islamic Amalia Kota Tebing Tinggi termasuk dalam kategori sedang, yaitu berada pada interval 33,04 – 39,07 dengan nilai rata-rata 36,06. Hal ini dikarenakan Madrasah Aliyah Al-Islamic Amalia Kota Tebing Tinggi merupakan salah satu Madrasah yang baru berdiri di Kota Tebing Tinggi sehingga Ketersediaan dan Kualitas Sarana tidak tergolong tinggi.

Kelas eksperimen (kelas yang diajarkan dengan menggunakan sarana audiovisual), peneliti mengambil kelas XI-1. Jumlah siswa di kelas ini adalah 17 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Tingkat kecerdasan di kelas ini cukup merata, terbukti dari hasil *pretest* di awal pertemuan sebelum diberikan pembelajaran.

Setelah pelaksanaan *pretest* selesai, dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan sarana audiovisual. Siswa diperlihatkan satu video yang berkaitan dengan sub bab yang akan dibahas. Setelah siswa melihat sekaligus menyimak video tersebut, kemudian siswa diberi waktu 20 menit untuk berdiskusi mengenai apa yang mereka dapat dari video yang sudah ditayangkan. Kemudian setelah selesai berdiskusi, guru meminta perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan.

Pada pertemuan selanjutnya guru menayangkan kembali 2 video materi selanjutnya (materi tentang Nabi Muhammad diangkat Menjadi Rasul dan Dakwa Nabi Muhammad saw. di Makkah). Setelah melihat sekaligus menyimak video yang telah ditayangkan, guru memberikan waktu untuk berdiskusi. Kemudian semua siswa ke depan secara bergantian untuk mempresentasikan isi dari materi yang ditayangkan melalui video tadi. Di akhir pembelajaran, guru memberikan kesimpulan secara ringkas dan memberikan *posttest* dari materi yang telah disampaikan.

Proses pembelajaran di kelas kontrol (kelas yang diajarkan dengan tidak menggunakan sarana audiovisual, peneliti mengambil kelas XII-2. Jumlah siswa kelas ini adalah 18 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Tingkat kecerdasan di kelas ini cukup merata, terbukti dari hasil *pretest* di awal pertemuan sebelum diberikan pembelajaran. Setelah pelaksanaan *pretest* selesai, pada pertemuan selanjutnya dilanjutkan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru meminta siswa untuk fokus terhadap materi yang akan dibahas.

Kemudian guru meminta siswa untuk membuka dan membaca LKS pada bab V tentang Perjuangan Nabi Muhammad saw. di Makkah (Kehadiran Sang Kekasih, Nabi Muhammad saw. diangkat Menjadi Rasul, dan Dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah) sekaligus mendiskusikannya. Kemudian secara bergantian ke depan untuk mempresentasikan materi yang telah disampaikan. Di akhir pembelajaran, guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan terkait materi yang baru saja disampaikan. Setelah itu, guru melakukan evaluasi dengan memberikan *posttest* kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana materi yang dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh nilai tertinggi untuk kelas eksperimen sebesar 88 dan nilai terendah 36 dengan nilai rata-rata 52,41. Sedangkan pada *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 80 nilai terendah 32 dengan nilai rata-rata 58,11. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kedua kelompok dianggap rendah jika dibandingkan skor maksimum (100). Hal ini dikarenakan kedua kelompok belum mempelajari materi yang akan disampaikan sehingga saat diberikan *pretest* siswa cenderung tidak dapat memahami soal yang diberikan.

Setelah pertemuan minggu kedua kelas eksperimen menggunakan sarana audiovisual dan kelas kontrol tidak menggunakan sarana audiovisual dalam pembelajaran, diberikan *posttest* kepada kedua kelas. Hasil *posttest* pada kelas eksperimen diketahui bahwa skor tertinggi 92 dan skor terendah 60, hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan hasil *pretest* pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol

skor tertinggi 88 dan skor terendah 40, hal ini berarti ada peningkatan pada prestasi belajar namun tidak signifikan dalam kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data berdasarkan uji homogenitas setelah menggunakan sarana audiovisual diketahui nilai Signifikansi (Sig) *Based on Mean* adalah sebesar  $0,314 > 0,05$ , sehingga dapat diketahui bahwa varians kelompok *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol adalah sama atau homogen.

Sementara itu, berdasarkan pengujian hipotesis terhadap data *posttest* kelompok eksperimen pada tabel *output paired samples test* di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dengan *posttest* yang artinya ada pengaruh sarana (audio visual) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Islamic Amalia Kota Tebing Tinggi.

Dengan demikian, hal ini dapat membuktikan bahwa sarana audiovisual menjadi cukup efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar ini juga dapat dilihat dengan rata-rata nilai *posttest* yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan *pretest*. Hal ini dikarenakan dalam pengamatan peneliti terhadap siswa kelas eksperimen dan kontrol terlihat begitu berbeda mengenai ketertarikan proses belajar Akidah Akhlak di kelas, siswa kelas eksperimen terlihat lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar karena mengalami situasi berbeda ketika biasanya siswa selalu belajar dengan metode konvensional atau ceramah, sementara pada kondisi tersebut siswa belajar dengan menggunakan sarana audiovisual

Penggunaan sarana audiovisual dalam proses pembelajaran di kelas, membuat siswa tertarik untuk berfikir kritis melalui proses tanya jawab yang dilakukan guru, sehingga siswa cenderung paham terhadap materi yang sedang dipelajari. Terjadinya peningkatan prestasi belajar melalui penggunaan sarana audiovisual, karena dilihat dari karakteristiknya sarana audiovisual ini sebagai media pembelajaran yang berbasis audio visual sekaligus sebagai mesin pembelajaran yang mampu menggabungkan beberapa unsur media seperti teks, audio, maupun gambar dalam satu media

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang Pengaruh sarana audiovisual terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Islamic Amalia Kota Tebing Tinggi diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketersediaan dan Kualitas Sarana (Audiovisual) Madrasah Aliyah Al-Islamic Amalia Kota Tebing Tinggi termasuk dalam kategori sedang, yaitu berada pada interval 33,04 – 39,07 dengan nilai rata-rata 36,06. Hal ini dikarenakan Madrasah Aliyah Al-Islamic Amalia Kota Tebing Tinggi merupakan salah satu Madrasah yang baru berdiri di Kota Tebing Tinggi sehingga Ketersediaan dan Kualitas Sarana tidak tergolong tinggi.
2. Pada kelas eksperimen yaitu terjadinya kenaikan nilai rata-rata dari 52,41 menjadi 75,24. Sebesar 22,83 terjadi perubahan pada kelas eksperimen. Demikian pula pada kelas kontrol nilai rata-rata mengalami kenaikan dari 58,11 menjadi 63,44 yaitu sebesar 5,33. Artinya kenaikan nilai rata-rata sebelum dan setelah perlakuan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis terhadap data *posttest* kelompok eksperimen pada tabel *output paired samples test* di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dengan *posttest* yang artinya ada pengaruh sarana (audio visual) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Islamic Amalia Kota Tebing Tinggi.

## REFERENSI

- Andi, Y. (2023). *Sarana dan Prasarana Pendidikan: Dampak Langsung dan Tidak Langsung terhadap Prestasi Siswa*. Kencana.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2019). *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Depag, RI. 2018. *Al-Qur'anul Karim Dan Terjemahannya*, Bandung: Gema Risalah Press.
- Ellong, T. A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1).
- Firmansyah, H., Rusydi, M., Irwan, I., & Mulyatno, M. (2024). Financial Technology Berdasarkan Prinsip Syariah dan Model Penggunaan Akad Dalam Fintech Syariah: Kajian Terhadap Fatwa DSN MUI. *Tabayyanu: Journal Of Islamic Law*, 1(01), 58-74.
- Hamzah B. Uno. (2019). *Assesment Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, & Milya Sari. (2023). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 47–59.
- <https://hadits.in/H.R>. Imam Darimi; 204
- Mahmud. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Musfiqon. (2020). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Prestasi Pustaka Publisher.
- Nawawi, H. (2019). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Inti Indayu Press.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72.
- Nuraini, F., Handayani, S. N., & Permana, I. (2018). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Semangat dan Hasil Belajar Mahasiswa IKIP Siliwangi. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(3), 303–314.
- P, I. A. (2021). *SPSS Modul Privat SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Perangin-angin, F. G., Siregar, C., & Siregar, A. R. (2023). The Influence of the Smart Indonesia Program (PIP) on Student Learning Motivation at SMP Negeri 1 Dolok Merawan, Dolok Merawan District, Serdang Bedagai Regency, Academic Year 2021/2022. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 10-21.
- Pudespa, W., Kurnita, T., & Fitri, A. (2016). Pelaksanaan Sentra Tari Di Tk Bungoeng Melati Desa Cot Keumeneng Aceh Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, 1(2), 155–162.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Simorangkir, D. B. P., Sihombing, S., & Simatupang, L. F. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana Dan Lingkungan Kampus Terhadap Pengambilan Keputusan Mahasiswa Memilih Kuliah Di Universitas Hkbp Nomensen Pematangsiatar Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 3(4).
- Sugiyono. (2019). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115.
- Wibowo, L. A., & Pardede, L. R. (2019). Peran Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Collaborative Learning terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1), 201–208.